

## BAB II

### LADASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Keperdulian

###### a. Pengertian Sikap Peduli

Keperdulian merupakan sebuah tindakan nyata, yang dilakukan oleh masyarakat dalam merespon suatu permasalahan, dalam KBBI keperdulian merupakan suatu partisipasi atau keikutsertaan. Keperdulian sosial merupakan sebuah sikap yang memiliki hubungan dengan manusia pada umumnya, atau sebuah empati pada setiap anggota manusia untuk membantu orang lain atau sesama<sup>1</sup>.

Kata peduli memiliki makna yang beragam, oleh karena itu keperdulian itu menyangkut sebagai tugas, peran, dalam hubungan<sup>2</sup>. Kata peduli juga berhubungan dengan pribadi, emosi dan kebutuhan. Banyak yang merasakan semakin sedikit orang yang peduli pada sesama dan lebih cenderung menjadi orang yang individualistis yang mementingkan dirinya sendiri.

Berjiwa sosial dan membantu merupakan sebuah ajaran yang bersifat universal dan dianjurkan oleh agama<sup>3</sup>. Keprudulian itu dilihat bukan hanya dengan tingkah laku tapi dengan suatu tindakan untuk melalui bersama. Dengan itu keperdulian itu sangat penting di lingkungan masyarakat. Kita bisa melihat berapa persen orang yang peduli sesama seseorang, jika kita peduli dengan orang lain pasti orang lain akan peduli dengan kita, jadi lihat apa yang terjadi jika kita kurang peduli sesama seseorang, dampaknya akan terjadi pada hidup kita sendiri.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa rasa peduli perlu ditingkatkan, baik kepada

---

<sup>1</sup> W.J.S Poewadarmintra. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1980)

<sup>2</sup> Momon Sudarma, *Sosiologi Komunikasi*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014) hlm 62

<sup>3</sup> Hanurawan Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010) hlm 65

sesama ataupun pada lingkungan. Meningkatkan rasa perduli bisa dalam bentuk saling memberi, berbagi, menjaga, mengerti, dan saling menyayangi. Cara menumbuhkan kepekaan untuk saling berbagi, perduli, dan empati dengan menumbuhkan sikap positif dan ikut merasakan penderitaan orang lain.

b. Aspek-Aspek sikap perduli

Sikap perduli sangatlah penting menjadi salah satu kunci utama. Suatu hubungan akan sulit berjalan tanpa ada rasa perduli terhadap satu sama yang lain. Meningkatkan rasa perduli terhadap sesama. Berikut ini adalah aspek-aspek sikap perduli untuk membantu sesama yang lagi membutuhkan:

1) Menjadi pendengar yang baik

Tidak memotong pembicaraan orang lain atau mematahkan pendapat orang lain. Selain itu, dengan pendengar yang baik adalah salah satu bentuk sikap sopan dan memberikan energy positif yang merupakan salah satu bentuk keperdulian terhadap sesama.

2) Perduli pada lingkungan sekitar

Harus bisa berinteraksi pada lingkungan sekitar dengan terbiasa saling bersapa, saling tolong menolong, saling menghormati, berperilaku sopan.

3) Beri perhatian

Keperdulian terhadap sesama adalah bentuk perhatian memperhatikan salah satunya hal kecil memperhatikan lawan bicara yang sedang berbicara, dan lebih peka terhadap kejadian yang sedang dialamu oaring lain yang ada disekitarmu.

4) Membiasakan diri membantu sesama

Aspek utama untuk melatih sikap perduli terhadap sesama dengan memberi *support*. Ketika orang lain mengalami kesulitan maka harus di bantu apa yang benar-benar mereka butuhkan.<sup>4</sup>

c. Ciri-ciri masyarakat perduli

Setiap masyarakat mempunyai ciri-ciri khas dan pandangan hidupnya, mereka melangkah berdasarka

---

<sup>4</sup> <http://dukunganhabitat.org/4-cara-melatih-keperdulian-terhadap-sesama> diakses tanggal 18 Januari 2022, waktu 15.58 WIB

kesadaran tentang hal tersebut, inilah yang melahirkan waktu dan kepribadiannya yang khas.

Adapun ciri-ciri masyarakat yang perduli sosial antaranya seperti<sup>5</sup>:

1) Faktor simpati

Dimana seseorang merasa tertarik akan pola tingkah laku orang lain, sehingga dengan perasaan yang timbul maka dirinya akan memahami atau mengetahui lebih mendalam. Turut menjaga kenyamanan dan keamanan dalam kegiatan keagamaan, baik yang seagama maupun yang berbeda agama harus saling menghormati dan bertoleransi harus tolong menolong.

2) Memperhatikan kesusahan orang lain

Dalam setiap agama perduli pada sesama orang lain adalah suatu kewajiban. Jadi jangan hanya mementingkan dirinya sendiri. Kita hidup dilingkungan masyarakat perlu yang namanya bergotong royong, harus bisa membantu kesusahan orang lain, pura-pura tidak tau dengan masukan yang kurang membangun, dan harus bisa menyaring masukan yang membangun. Karena membutuhkan orang lain itu tidak hanya dalam keadaan lagi susah saja, tetapi juga dalam keadaan bahagia atau tidak sedang tertimpah musibah. Bergotong royong sangat penting dalam sebuah masyarakat.

3) Meringankan penderitaan orang lain

Dalam memahami pentingnya peningkatan keperdulian sosial dalam kehidupan bermasyarakat, dan keperdulian sosial merupakan suatu rangkaian ibadah. Untuk itu dalam masyarakat ada sebuah organisasi karang taruna yang mana organisasi itu dalam membantu kita dalam sebuah masalah. Meringankan penderitaan orang lain salah satu kewajiban yang harus dibangun dalam masyarakat, jangan jadikan penderitaan orang lain itu sebuah beban

---

<sup>5</sup> Harahap. *Islam Konsep Dan Implementasi Pemberdaya*.(Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999) hlm 41

untuk kita, karena kita waktu dalam keadaan susah masyarakat lah yang membantu kita.

d. Rasa Perduli Menurut Perspektif Islam

Keperdulian sosial adalah sebuah sikap yang dapat memperhatikan segala permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Dalam kehidupan harus mempunyai rasa peduli antar sesama yang harus dimiliki, bahkan sudah dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui sabda-nya, ketika seseorang sedang mengalami kesulitan maupun kesusahan sudah selayaknya saling membantu, percaya atau tidak percaya kebaikan yang kita tanam akan kembali Kediri kita sendiri, pribahasa nya adalah “sesuatu yang kau tanam, itu yang akan kita tua”. Agama mengajarkan untuk saling tolong menolong antar sesama, selama itu tidak berbenturan dengan syariat agama maka itu sudah dianjurkan, berbeda dengan hal apabila itu sudah berbenturan dengan syariat agama itu tidak bisa dianjurkan dalam agama.

Hal itu tertera di dalam Al-Qur'an untuk memberikan anjuran saling tolong menolong didalam kejelekan Al-Maidah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعًا بِرِ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
 الْهُدْيُولَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ  
 رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نَ قَوْمِ  
 أَنْصَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ  
 وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
 شَدِيدَ الْعِقَابِ

Artinya: “Jangan sampai kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi mu dari masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong

menolonglah dalam berbuat dosa dan permusuhan”.<sup>6</sup>

Selain itu, apabila menolong sesama, Allah SWT memberikan sebuah janji yang sudah pasti yaitu dalam Qs. Muhammad ayat 7.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya:“Hai orang-orang mukmin, jika kamu menolong (agama)Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.”<sup>7</sup>

Dan ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah SWT selalu memberikan pertolongan kepada umatnya yang selalu memberikan atau menolong kepada hamba lainnya. Menumbuhkan sikap perdue antar sesama anggotannya yang dilakukan oleh ketua karang tarunanya, yaitu (1) Kekompakan (2) Saling komunikasi (3) Menaati peraturan yang sudah dibentuk (4) Saling menjaga nama baik antar sesama dan (5) Tidak boleh pilih kasih. Peraturan tersebut dibuat oleh kesepakatan bersama, jikat terjadi pelanggaran maka akan diberi teguran, biar mereka mikir solidaritas dalam masyarakat itu penting dari pada kepentingan mereka sendiri. Karena membutuhkan orang lain itu tidak hanya dalam khajatan, namun mati pun juga membutuhkan orang lain.

Pembahasan mengenai lingkungan yang terdapat dalam Al - Qur'an antara lain, lingkungan sebagai suatu sistem, memelihara lingkungan merupakan tanggung jawab manusia, larangan merusak lingkungan sumber daya vital dan problematika, peringatan mengenai kerusakan lingkungan karena ulah manusia, dan

<sup>6</sup> “Al Qur’an Surat Al Maidah Surah Ke 2.” Qur’an Kemenag, diakses pada 24 Januari 2022, <http://quran.kemenag.go.id/sura/5>

<sup>7</sup> Al Quran Surah Muhammad Ayat 7.” Qur’an Kemenag, diakses pada 24 Januari 2022, <http://quran.kemenag.go.id/sura/47>

pengelolaan yang tidak sesuai dengan petunjuk Allah serta solusi pengelolaan lingkungan.

Keperdulian sosial adalah sikap memperhatikan atau rasa peduli terhadap orang lain untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan kedamaian. Bentuk dari keperdulian sosial yang diajarkan oleh Islam ada bermacam-macam diantaranya adalah zakat, infaq, dan shodaqoh.

#### 1) Zakat

Zakat adalah sebagai harta yang wajib diberikan kepada orang-orang tertentu, dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan. Secara teknis, zakat berarti menyucikan harta yang dimiliki seseorang yang sebagiannya diberikan kepada seseorang yang kurang mampu sebagai hak mereka, dengan membayar zakat, maka seseorang dapat menyucikan hati dari dirinya.

#### 2) Infaq

Infaq adalah mengeluarkan sebagian hartanya untuk kepentingan sesuatu yang diperintahkan dalam Islam. Terkait dengan infaq, Rosulullah bersabda dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim ada malaikat yang senantiasa berdoa setiap pagi dan sore " ya Allah berikan orang yang berinfaq gantinya. Dan berkata yang lain " ya Allah yang menahan infaq, kehancuran"

#### 3) Shodaqoh

Bagi orang yang suka membantu orang lain, maka akan mendapatkan pahala kelak di akhirat, Allah juga akan menyangkutkan rezkinya di dunia. Sedangkan tidak terbatas pada pemberian yang bersifat material saja, tetapi juga jasa yang bermanfaat bagi orang lain. Bahkan tersenyum dengan ikhlas untuk menyenangkan orang termasuk shodaqoh.

Hubungan Islam terhadap keperdulian sosial sangatlah erat, karena ajaran Islam pada dasarnya ditunjukkan untuk kesejahteraan manusia, termasuk pada bidang sosial menjunjung tinggi dan tolong menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, Egaliter ( kesamaan derajat), tentang rasa

dan kebersamaan. Dalam Islam juga mengajarkan kepada kita untuk senantiasa berbagi kepada orang yang membutuhkan. Misalnya dalam bersedekah, infaq, zakat. Itulah yang menjadikan sebuah bukti nyata dalam ajaran Islam yang sangat baik, keperdulian sosial juga tidak hanya sekedar materi saja yang diberikan terhadap umat, ketika materi tidak bisa diberikan maka kita bisa melakukannya dengan sebuah tindakan atau perbuatan.

## 2. *Experiential Learning*

### a. Pengertian *Experiential Learning*

*Experiential Learning* berasal dari dua suku, yaitu *Experiential* berasal dari kata *experience* yang memiliki arti pengalaman dan *learning* yang memiliki arti belajar. Sedangkan *Experiential Learning* dapat diartikan sebagai belajar dari pengalaman. Sehingga model *Experiential Learning* merupakan model pembelajaran yang berdasarkan pengalaman. Model *Experiential Learning* mulai diperkenalkan pada tahun 1984 oleh David Kolb. *Experiential Learning* menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut David Kolb dalam buku Muhammad Fathurrohman mengatakan bahwa model *Experiential Learning* adalah sebuah proses bagaimana pengetahuan dapat diciptakan melalui perubahan dalam bentuk pengalaman.<sup>8</sup> Abdul Majid dan Chairul Rochman Model *Experiential Learning* merupakan model belajar mengajar yang mengaktifkan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalamannya secara langsung.<sup>9</sup> Muhammad Fathurrohma Model *Experiential Learning* adalah sebuah proses perubahan yang menggunakan pengalaman sebagai media belajar

---

<sup>8</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.242

<sup>9</sup> Abdul Majid & Chairul Rochman, *Pendekatan Ilmiah: Dalam Implementasi Kurikulum, 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.141

atau pembelajaran bukan hanya materi yang bersumber dari buku atau pendidik.<sup>10</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Experiential Learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang berdasarkan dari pengalaman dengan itu dapat belajar, mengingat dan memahami permasalahan dari pengalaman tersebut. Dengan tujuan untuk menambah kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan dalam partisipasi aktif dan menciptakan interaksi sosial yang positif.<sup>11</sup>

b. Model *Experiential Learning*

Erlbaum menyatakan model pembelajaran *Experiential Learning* terdiri dari lima langkah, yaitu mulai dari proses.<sup>12</sup>

- 1) Mengalami (*experience*)
- 2) Bagi (*share*)
- 3) Dirasa-rasa atau analisis dari pengalaman tersebut (*process*)
- 4) Ambil hikmah dan menyimpulkan (*gineralize*)
- 5) Terapkan (*apply*)

Model experiential adalah sebuah model untuk mengetahui sebuah pengalaman. Model *Experiential Learning* juga memberikan sebuah kesempatan untuk mendapatkan keberhasilan memutuskan pengalaman apa yang menjadikan fokus mereka., mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ingin dikembangkan, dan bagaimana membuat sebuah pola dari pengalaman yang mereka alami.

Dalam gagasan Kolb mengungkapkan model *Experiential Learning* adalah sebuah model mekanisme belajar mengajar yang membangunkan pengetahuan dan keterampilan dengan pengalamannya secara langsung. *Experiential Learning* sebagai katalisator bisa menolong

---

<sup>10</sup> Muhammad Fathurrohman, *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013: Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm.244

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 212

<sup>12</sup> Dwi Ningwang Agustin, *Serambi Guru (Bukan Sekedar Mengajar)*, (Jawa Timur: Unesa Press, 2000), hlm.169



belajar memperluas kompetensi pada mekanisme belajar. Model *Experiential Learning* juga mengedepankan dua pendekatan yang saling berkaitan pada pengalaman yaitu pengalaman konkret dan polatualisasi abstrak serta juga memiliki dua pendekatan pada mengubah pengalaman berupa pengamatan reflektif dan eksperimentasi aktif.

Dalam gagasan model *Experiential Learning* memiliki langkah-langkah belajar *Experiential Learning*, yaitu: 1. tahap persiapan (aktifitas pendahuluan), 2. Tahap inti (aktifitas inti pada eksplorasi dan elaborasi), 3. Tahap akhir ( aktifitas penutup).

c. Cara Melaksanakan *Experiential Learning*

Mahfudin menyatakan bahwa *Experiential Learning* adalah sebuah tindakan untuk mencapai suatu tujuan berdasarkan pengalaman yang secara terus-menerus mengalami perubahan. 3 cara melaksanakan experiential learning yaitu: 1. Mengubah struktur kognitif individu , 2. Mengubah sikap individu, 3. Memperluas keterampilan-keterampilan individu yang telah ada.<sup>13</sup>

Ketiga elemen tersebut saling berkaitan dan memengaruhi secara menyeluruh dan tidak terpisah-pisah. *Experiential Learning* juga memberikan sebuah pengetahuan dan pengalaman yang bisa dibuat pembelajaran, menjadikan sebuah pengalaman itu sebagai fokus mereka, keterampilan apa yang harus mereka kembangkan, dan apa saja konsep yang diinginkan untuk merubah pengalaman yang mereka alami. Meningkatkan dan mengembangkan rasa saling ketergantungan sesama anggota kelompok, memberikan sebuah pemahaman dan rasa empati sesama kelompok, membangun dan mencari solusi ketika sedang ada masalah, meningkatkan kesadaran diri, meningkatkan komitmen yang sedang dibuat. Memecahkan masalah dan mengambil sebuah keputusan untuk dijadikan pembelajaran.

---

<sup>13</sup> Mahfudin, *Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Pengembangannya*. (Bandng: Universitas Pendidikan Indonesia)

### 3. Pengurus Karang Taruna

#### a. Pengertian karang taruna

Karang taruna adalah suatu organisasi pemuda yang ada di Indonesia dan sebuah wadah untuk mengembangkan jiwa sosial, karang taruna sendiri tumbuh atas kesadaran dan merupakan sebuah tanggung jawab sosial dari masyarakat ke masyarakat dan untuk masyarakat yang ada di desa itu sendiri<sup>14</sup>. Karang taruna di desa Jambon merupakan organisasi pemuda yang beranggota dari umur 12 tahun sampai 30 tahun.

Syarat menjadi anggota karang taruna yaitu aktif dalam semua kegiatan, mempunyai pendirian yang tinggi. Masa kepengurusan dalam organisasi karang taruna dalam satu priode yaitu 5 tahun. Dalam masa 5 tahun, pengurus dapat diajukan menjadi anggota lagi. Pengurus karang taruna di desa jambon priode 2021-2025 sudah menjalankan amanahnya dan tanggung jawabnya. Dalam satu bulan sekali ketua karang taruna mengajak semua anggotanya untuk berkumpul dan berarumen tentang langkah selanjutnya untuk memajukan organisasinya.<sup>15</sup>

#### b. Tujuan Karang Taruna

- 1) Terwujudnya tanggung jawab dalam menvegah, menangkal, menanggulangi dan mengantisipasi berbagai permasalahan.
- 2) Terbentuknya jiwa dan semangat yang dapat mengubah kepribadian serta berpengetahuan yang luas.
- 3) Tumbuhnya potensi dan kemampuan dalam berdayaan warga sekitar.
- 4) Termotivasi untuk mampu menjalin toleransi dan dapat mempererat silaturahmi.
- 5) Terwujudnya pembangunan yang mapu mengtasi permasalahan yang terjadi dilingkungan sekitar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Menteri Sosial,2010), hlm.5

<sup>15</sup> Abdul Ghofur, *Tentang Masa Periode*

<sup>16</sup> Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Menteri Sosial,2010), hlm.7

c. Peran karang Taruna

Peran karang taruna adalah sebagai agen perubahan dalam membangun kesejahteraan sosial yang ada di Desa Jambon, karang taruna memiliki 2 peran pendukung sebagai berikut:

1) Peran fasilitas

Peran fasilitas memiliki 5 dimensi yaitu,

- a) Animasi Sosial yaitu peran karang taruna sebagai agen perubahan dalam membangkitkan dan mengembangkan motivasi warga untuk bertindak.
- b) Mediasi dan Negosiasi yaitu kemampuan karang taruna dalam menjalankan sebuah mediasi guna untuk menghubungkan kelompok-kelompok yang sedang ada konflik untuk diselesaikan.
- c) Membentuk Konsensus yaitu mengembangkan *take for granted* yang ada dimasyarakat.
- d) Fasilitasi kelompok yaitu kemampuan untuk dapat memfasilitasi kelompok-kelompok dan warga sekitar dalam meningkatkan kesejahteraan agar lebih utuh, bukan hanya sekedar membangun satu atau dua kelompok saja.
- e) Mengorganisir yaitu kemampuan untuk berfikir dan dapat melakukan hal-hal yang perlu dilakukan, dan hal-hal yang tidak dapat dilakukan.<sup>17</sup>

2) Peran Edukasional

Peran edukasional memiliki 4 dimensi yaitu:

- a) Membangkitkan kesadaran masyarakat, yaitu peran karang taruna dapat menyadarkan masyarakat tentang struktur dan strategi perubahan.
- b) Menyampaikan informasi, yaitu memberikan sebuah informasi dan permasalahan yang sedang dihadapi.
- c) Mengkonfrontasi, yaitu peran yang dapat membagi waktu dalam kasus tertentu yang sedang ada permasalahan.
- d) Pelatihan, peran spesifik untuk membantu masyarakat cara melakukan sesuatu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Menteri Sosial,2010), hlm.13

### 3) Tugas dan Tangung Jawab Karang Taruna

Tugas dan tanggung jawab karang taruna adalah cara bersama-sama dengan pemerintah dan kelompok masyarakat untuk mencegah permasalahan yang sedang dihadapi baik itu *preventif* dan *rehabilitative*.<sup>19</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah suatu tujuan untuk mendapatkan sebuah bahan, perbandingan, dan acuan. Selain itu juga untuk bisa menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka dari itu dalam suatu kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul “ Peranan Pemuda Karang Taruna Dalam Meningkatkan Keperdulian Sosial Masyarakat Di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa” peneliti ini memiliki tujuan untuk mengetahui peranan karang taruna dalam meningkatkan keperdulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pemuda karang taruna sangat berpengaruh dalam meningkatkan keperdulian sosial masyarakat di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa karena pemuda dapat mendorong masyarakat untuk saling membantu orang yang lagi membutuhkan atau saling tolong menolong supaya bisa menunjukkan sikap empati antar sesama masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang meningkatkan keperdulian sosial. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan perbedaannya lagi terletak pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu melakukan penelitian di Desa Maradekaya Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan penelitian ini melakukan

---

<sup>18</sup> Kementrian Sosial RI, *Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Jakarta: Direktor Jendral Pemberdayaan Sosial dan Penanggulangan Kemiskinan, 2011), hlm.22

<sup>19</sup> Permensos RI, *Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna*, (Menteri Sosial, 2010), hlm.10

penelitian di Desa Jambon Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan.

2. Penelitian yang berjudul “Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas X Sma Muhammadiyah 1 Yogyakarta” penelitian ini memiliki tujuan 1. Untuk mengetahui perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. 2. hambatan-hambatan yang dialami dalam proses perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa perilaku peduli diperoleh dari nilai median, modus, standar deviasi, skor minimum idealnya, skor maksimum idealnya, dan mean.

Penelitian ini memiliki persamaan yaitu meneliti perilaku atau sikap perduli. Kemudian persamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang terletak pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian dan lokasi penelitian. Fokus penelitian terdahulu yaitu pada siswa kelas 1 SMA Muhammadiyah Yogyakarta. Sedangkan penelitian ini fokus terhadap pengurus organisasi karang taruna di Desa Jambon Kecamatan Pulokulon.

3. Penelitian yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Model *Experiential Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana manfaat model *Experiential Learning* dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Experiential Learning* dapat meningkatkan kesadaran dan rasa percaya diri dan penuh semangat, meningkatkan kemampuan berkomunikasi, perencanaan dan pemecahan masalah, menumbuhkan semangat kerjasama, mampu menciptakan suasana yang kondusif, menolong dan dapat mengembangkan dalam proses berfikir kreatif, dan dapat menumbuhkan atau meningkatkan komitmen yang erat dan dapat bertanggung jawab.

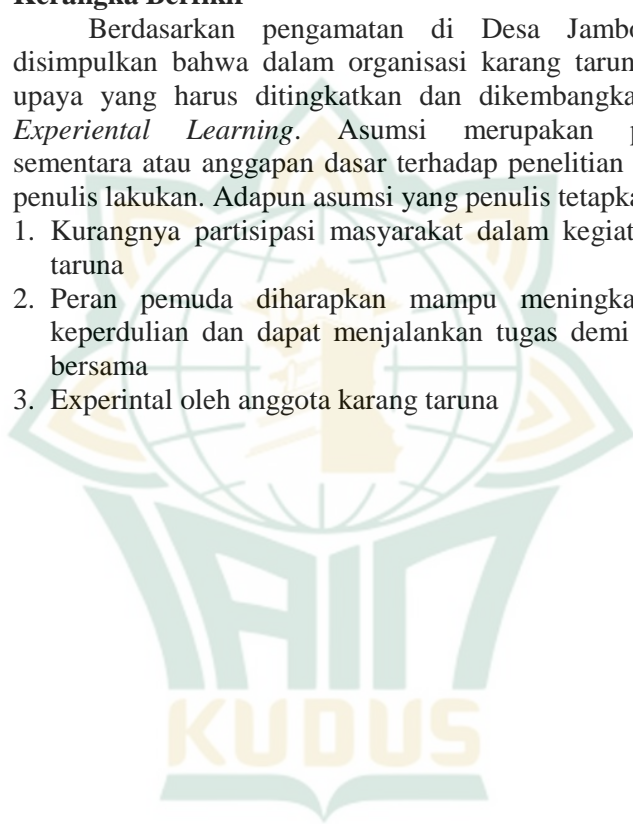
Persamaan penelitian terdahulu adalah model yang digunakan yaitu *Experiential Learning*. Sedangkan perbedaan yaitu fokus penelitian dan metode yang digunakan, penelitian terdahulu fokus penelitiannya terletak

pada siswa SMK dan menggunakan metode kualitatif, sedangkan penelitian ini berfokus pada meningkatkan sikap peduli pada pengurus organisasi karang taruna dan menggunakan metode kuantitatif.

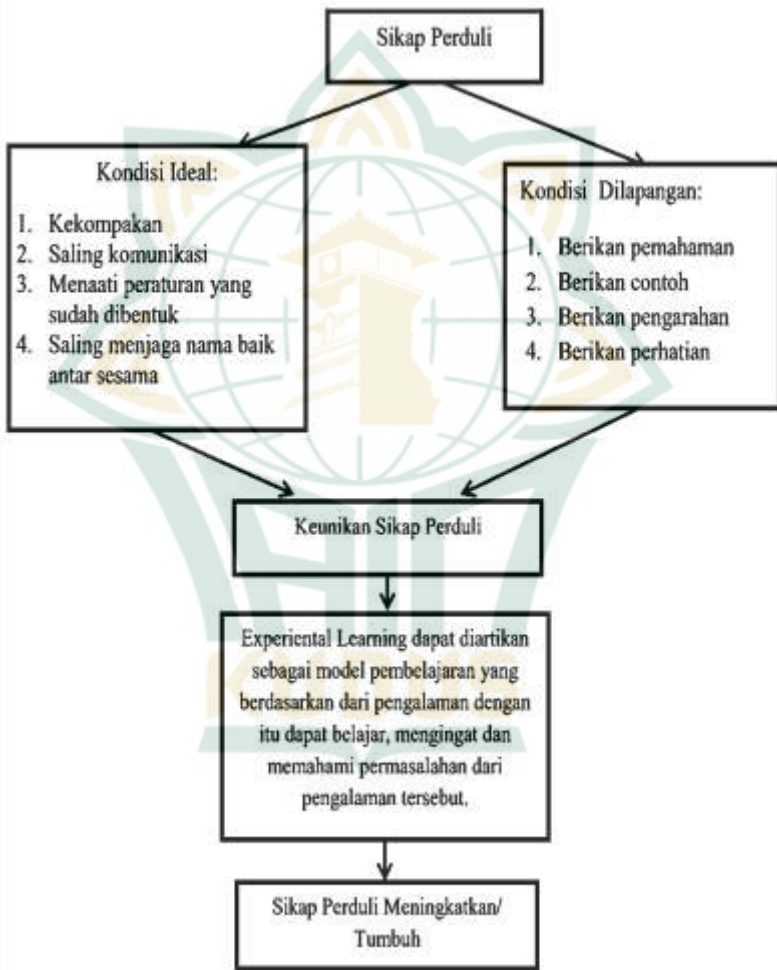
### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan pengamatan di Desa Jambon, dapat disimpulkan bahwa dalam organisasi karang taruna terdapat upaya yang harus ditingkatkan dan dikembangkan melalui *Experiental Learning*. Asumsi merupakan pandangan sementara atau anggapan dasar terhadap penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun asumsi yang penulis tetapkan adalah:

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan karang taruna
2. Peran pemuda diharapkan mampu meningkatkan rasa kepedulian dan dapat menjalankan tugas demi kemajuan bersama
3. Experintal oleh anggota karang taruna



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**  
**Upaya Menumbuhkan Sikap Peduli Melalui *Experiential Learning* Pada Pengurus Organisasi Karang Taruna di Desa Jambon**



#### D. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan.<sup>20</sup> Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis dan hasil penemuan beberapa penelitian, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ho = Tidak ada peningkatan sikap perduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon.

Ha = Adanya peningkatan sikap perduli melalui *Experiential Learning* pada pengurus organisasi karang taruna di desa Jambon.



---

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), hlm. 85